

Sabilus Salikin (145): Muraqabah (1)

Ditulis oleh Redaksi pada Jumat, 08 Mei 2020



Jumlah *muraqabah* ada dua puluh.

1. **????????????? ??????????????** yaitu memperhatikan dengan seksama terhadap dzat, sifat dan af'al Allah SWT Dan tidak ada yang menyerupai Allah Swt, tidak ada yang hakiki kecuali wujudnya, semua makhluk adalah pancaran wujud Allah SWT serta mengetahui sifat kesempurnaan Allah SWT tidak mungkin terdapat kekur. Wajib mengetahui sifat wajib Allah SWT yang ada dua puluh dan muhal-Nya.

(????????????? ??? ???? ?????????????? ??????????????), artinya berharaplah terhadap limpahan anugerah Allah Swt dari enam arah (atas, bawah, depan, belakang, kiri, kanan). Dalil yang menunjukkan sifat jaiznya Allah Swt adalah “???? ???? ????? ??????”, artinya Allah Swt adalah dzat yang satu.

2. **????????????? ??????????????** yaitu menancapkan kesadaran dengan seksama bahwa selalu melihat Allah SWT yang senantiasa menyertai hamba-Nya. Namun secara maknawi tidak bisa diketahui bagaimana Allah SWT bersama kita. (????????????? ??? ???? ?????????????? ??????????????) dalilnya adalah “?????? ?????????? ?????????? ??????????”. Artinya Allah SWT bersama kita di manapun kita berada (secara maknawi)

????????????? ??? ?????????? ?????????????? ?????????????????? ??? ?????????? ?????????????????? ??????
????????????????? ?????????????? ??? ?????????????? ??????????????????

Muraqabah ma'iyah adalah kesertaan Allah SWT terhadap hamba-hamba-Nya, melalui ilmu-Nya, ketentuan-Nya, dan kekuasaan-Nya, yang kesertaan itu berada pada ilmu-Nya yang azali, yang selalu lestari baik di dunia maupun di akhirat.

3. **????????????????? ??????????????????** artinya memperhatikan secara seksama bahwasanya Allah SWT itu lebih dekat kepada kita dari pada otot yang berada di leher kita, dan lebih dekat daripada pendengaran telinga kita, dan lebih dekat daripada penglihatan mata kita, lebih dekat daripada penciuman hidung kita, dan lebih dekat daripada perasa lidah kita, dan lebih dekat dari fikiran hati kita.

Artinya Allah SWT itu lebih dekat pada kita daripada semua anggota badan kita. Dengan kedekatan secara bathin. Dan hati kita selalu mengingat atas pengaruh yang sudah dijadikan Allah SWT Seperti manusia dan semua hewan yang melata di atas bumi, dan yang terbang di udara, dan yang berenang di dalam lautan dan lain-lainnya.

Bertafakkur terhadap alam yang ada di atas rembulan, matahari, bintang, mega dan lain-lain. Dan bertafakkur lagi terhadap alam yang bawah lautan, pegunungan, pohon-pohon, daun-daun, dan tumbuhan yang bermacam-macam dan lain-lain.

Dalilnya:

????????? ?????????? ?????????? ??? ???? ? ?????????????

Baca juga: Sabilus Salikin (21): Pembahasan Tasawuf

Aku (Allah) SWT lebih dekat kepada hambaku daripada otot lehernya.

????????????? ?????? ?????????????? ?????????????? ??? ?????????? ?????????????????? ?????????????
????????????????? ?????????????? ??????????????

Artinya berharaplah engkau terhadap anugerah Allah SWT yang diturunkan kepada otak dan bersamaan dengan Lathaif lima yang berada di dalam dada yang disebut dengan alamul amri, yaitu tempat ijazahnya seorang guru kepada muridnya

Adapun lafadz ijazah sebagai berikut:

????????????????? ?????????? ?????????????????????? ?????????????????????? ?????????????????????? ?????????????
????????????????? ?????????????????????? ?????????????????????? ?????????????????????? ?????????????????.

Maka murid menjawab: ?????????? ?????????????? ?????? ??????. Maka murid itu akan menjadi kholifah yang kecil. Ini adalah *akhir wilayah sughro* dan menjadi awal dari *wilayah kubra*.

Catatan: *Wilayah shughra*: ungkapan perjalanan *tajalli af' alul ilahiyah*, dan perjalanan

dzilal asma' dan sifat. Ketahuilah bahwa ungkapan *dzilal asma'* dan sifat merupakan awal mengenal seluruh *al-mumkinat* (sesuatu yang wujud yang berawal dari tidak ada) kecuali Nabi dan Malaikat. Bahwasannya satu bagian dari beberapa bagian alam itu bersambung kepada Allah SWT melalui sifat dan ini yang menjadi garis tengah antara makhluk dan dzat Allah SWT, meskipun demikian asma' dan sifat tidak bisa mewujudkan alam yang awalnya tidak ada karena dzat Allah SWT yang disifati itu tidak membutuhkan alam.

????? ?????? ?????????? ???? ?????????????? (?????????: ?)

Sesungguhnya Allah SWT benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Ahli shufi mengungkapkan bahwa jalan menuju kepada Allah SWT banyak sekali dengan hitungan nafasnya makhluk-makhluk ini menjadi gambaran lafadz *dzilal* (naungan).

- Ketika *Tajalli al-fi'li* masuk pada *lathifatul qalbi* disebut wilayah Nabi Adam. Artinya seorang Salik masuk pada fana' dan menjadi mudah baginya untuk mengetahui asal-usul hakikatnya.
- Ketika *Tajalli as-sifat* masuk pada *lathifatur ruh* maka dalam keyakinan salik terhadap ketetapan bahwa sifat-sifatnya Allah SWT berbeda dengan sifat-sifat makhluk dan Salik berkeyakinan bahwa semua makhluk merupakan pancaran dari Allah SWT, pada saat ini Salik merasa wujudnya dan wujud semua makhluk sirna di hadapan wujud Allah SWT, dan hal ini disebut wilayah nabi Nuh dan nabi Ibr
- Fana' yang terjadi pada *lathifatus sirri* disebut wilayah nabi Musa, pada maqâm ini Salik menemukan dirinya sirna dalam dzat Allah SWT (secara maknawi).
- Fana' yang terjadi pada *lathifatul khafy* disebut wilayah nabi Isa, pada maqâm ini seorang salik berhadapan langsung dengan sifat keagungan Allah SWT yang tidak terkandung unsur materi.

Baca juga: Sabilus Salikin (26): Akhlak Mulia (Husnul Khuluq)

- Fana' yang terjadi pada *lathifatul akhfa* membuat Salik berakhlak seperti akhlak Ilahi, (Jâmi' al-Ushûl fil Auliyâ', halaman: 26-27).
 4. ?????????????? ?????????????? ??? ?????????????? ?????????????? Artinya mengawasi cintanya Allah SWT kepada orang mukmin dengan memberi ridha dan pahala dan cintanya seorang mukmin kepada Allah SWT dengan bersungguh-sungguh dalam beribadah.

Dekat terhadap Allah SWT dalam maqom yang pertama dengan mengingat terhadap asmaul khusna yang jumlahnya 99 dan mengingat terhadap indahnya ciptaan Allah SWT yang tidak ada akhirnya. Dalam muRaqabah ini hendaknya merenungkan rahmat Allah SWT yang agung dan senantiasa turun di *lathifatun nafsi* (????????????? ?????? ?????????????? ??????????????).

Catatan: *Wilayah kubra* adalah ungkapan perjalanan sang Salik pada maqâm *Asma' al-Husna*, sifat dan dzat Allah SWT

Ketahuilah ketika rahasia-rahasia *tauhid wujud* dan rahasia bersama Allah Swt terjadi pada sang salik, maka dia bisa melihat ke dalam hatinya terdapat satu cahaya yang berasal dari 'Arsy yang agung, yang mengelilingi sang salik serta dikelilingi partikel-partikel *al-Mumkinat* (sesuatu yang ada didahului yang tiada).

Warna cahaya itu kelihatan, sekalipun demikian cahaya itu tidak berwarna. salik mempercayai bahwa Allah SWT berada di atas gumpalan awan yang tinggi. Sang salik melihat matahari terbit dari tempatnya dan menghapus warna hitam yang dianggap dzat Allah SWT Kejadian ini tidak membekas pada diri sang salik.

Lalu sang salik kembali melihat *Wujud al-Mumkinat* yang telah hilang di dalam sorot cahaya hitam, seperti hilangnya wujud bintang ditelan oleh sorot sinar matahari, tapi perjalanan hati tidak bisa didefinisikan oleh mata dengan memperkirakan perbedaan antara wujud barang *Mumkin* (baRang yang wujud didahului dengan yang tiada) dan sesuatu yang wajib wujudnya.

Ditanyakan tentang penyatuan "persatuan" ketika pada mursyid memberikan keterangan dengan pendekatan logika tentang perjalanan hati *Wilayah al-Kubra*, ini merupakan wilayah para Nabi, wilayah yang orang selalu terjaga dari lupa kepada Allah SWT, dan wilayah orang yang menerima peringatan lalu memperbaikinya.

Mereka meyakini bahwa wujud barang *mumkin* tetap ada tapi sang Salik menemukan wujudnya, segala sesuatu itu merupakan bayangan, terpengaruh oleh wujudnya Tuhan (Allah SWT menjadikan barang *mumkin* berasal dari tidak ada menjadi ada).

Baca juga: Sabilus Salikin (87): Ajaran Tarekat Suhrawardiyah

Begitu juga rahasia *tauhid syuhudi* yaitu sang salik melihat bahwa sifat-sifat *mumkinat* adalah sifat-sifat Allah SWT yang tidak bermateri. Sang salik mengalami hal ini di *lathifatun nafsi*.

Disinilah sang salik menemukan makna *muraqabah aqrabiyyah* dengan Allah SWT Perbedaan antara *ma'iyyah* dan *aqrabiyyah* yaitu tingkat akhir dari *ma'iyyah* ada persatuan dan menyembunyikan dua hal. wujudnya barang *mumkinat* terlihat tapi tercermin dari wujud Allah SWT, bukan dari dzat benda *mumkin*.

Begitu juga dengan sifat-Nya. Jika sifat Allah SWT didzahirkan secara hakiki maka tidak mungkin ada ungkapan untuk membahasnya. Maka dapat diketahui dari kenyataan ini bahwa wujud asal bisa dibandingkan terhadap wujud bayangan yang lebih dekat terhadap bayangnya itu sendiri.

Karena bayangan yang tampak dari asal bukan dari lainnya, ketika melihat wujud bayangannya maka dapat ditemukan pengaruh dari asal. Ketika melihat sifat bayangan maka ditemukan pengaruh sifat asal.

Akal tidak kuasa menemukan makna kedekatan terhadap dzat Allah SWT Karena hubungan ini berada dibalik akal, tidak mungkin akal bisa menyingkap tabir rahasia ini.

Tanda-tanda Kesempurnaan Maqâm Wilayah Kubra

- Hubungan anugerah batin tersambung dengan otak adalah sambungan hati. Dalam keadaan ini dada menjadi lapang dan tempatnya ada pada *lathifaatul akhfa* secara khusus.
- Hilangnya penolakan terhadap keputusan-keputusan yang tetap. Sehingga hati

menjadi tenang dan bisa menerima dengan sukacita (ridaa) semua ketentuan-ketentuan dalam semua keadaan dan perbuatan.

5. **????????????? ?????????????? ??? ?????????????? ??????????????** artinya mengawasi terhadap cintanya Allah Swt terhadap orang mukmin dan cintanya orang mukmin terhadap Allah Swt dalam maqom yang kedua dan bertafakur terhadap sifat maknawi dan maknawiyah Allah SWT(????????????? ?????? ?????????????? ??????????????).

6. **????????????? ?????????????? ??? ?????????????? ??????????????** artinya mengawasi terhadap cintanya Allah Swt terhadap orang mukmin dan cintanya orang mukmin terhadap Allah SWT dalam maqom yang lebih dekat yang diperkirakan satu busur. Ini adalah isyarat menunjukkan eratnya kedekatan. (????????????????? ?????? ?????????????? ??????????????).

Dalilnya muraqabah mahabbah tiga tadi adalah **????????????????? ??????????????????????** Artinya Allah SWT cinta terhadap kaum yang beriman. dan kaum yang beriman juga cinta kepada Allah SWT